

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era Industri 4.0 saat ini sangat memungkinkan banyak informasi tersebar dengan cepat. Berbagai macam informasi tersebar dengan mudah dan cepat diakses oleh seluruh kalangan, terutama oleh generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat dan tidak *terfilter* inilah yang sering kali mempengaruhi pola pikir masyarakat terutama kaum millennial. Jika seseorang tidak bisa berpikir secara kritis terhadap apa yang sedang dihadapi dan dipermasalahkan, berbagai macam informasi dan budaya asing, maka dengan mudah seseorang tersebut akan terpengaruh dan terjebak dalam arus globalisasi yang negative, tidak bisa berpikir secara rasional dan bahkan berujung pada salah mengambil keputusan serta tidak menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapi.

Tentulah selain diri sendiri, para pemangku kepentingan mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak muda agar mampu bertahan dari derasnya pengaruh globalisasi negatif dengan cara berpikir kritis. Salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan generasi yang kritis dengan membentuk UU NO. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I Nomor 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan defenisi diatas maka perlu sebuah standart pendidikan yang cukup baik agar seluruh potensi yang diharapkan dapat tercapai. Standart pendidikan tersebut juga sudah diwujudkannyatakan oleh pemerintah dengan cara perubahan kurikulum. Terkhusus di Perguruan Tinggi yaitu perubahan dari pengembangan KBK menjadi berbasis KKNI (Kerangka Kwalifikasi Nasional Indonesia). Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi telah menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Kurikulum berbasis KKNI ini sebelumnya sudah dilaksanakan di berbagai Universitas, di Universitas Negeri Medan khususnya penerapan kurikulum berbasis KKNI dimulai pada tahun ajaran 2016. Dimana penerapannya kurikulum berbasis KKNI ini sesuai dengan visi Universitas Negeri Medan yaitu menjadi Universitas yang unggul dibidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya. Adapun penerapan kurikulum berbasis KKNI ini telah diterapkan diseluruh Fakultas di Universitas Negeri Medan. Di jurusan PPKn sendiri sudah melaksanakan dengan baik penerapan kurikulum berbasis KKNI ini, seluruh proses pembelajaran bisa dikatakan cukup berbeda antara mahasiswa angkatan

2015 dengan mahasiswa angkatan 2016 dan seterusnya. Perubahan yang cukup mencolok adalah dibidang penugasan. Penerapan kurikulum berbasis KKNI ini mewajibkan seorang mahasiswa untuk menyelesaikan 6 tugas pokok permatakuliah. Tidak memandang itu matakuliah umum, wajib, maupun matakuliah pilhan, seluruh matakuliah yang dipilih mewajibkan seorang mahasiswanya memenuhi 6 tugas setiap semesternya. Adapun enam tugas tersebut adalah : Tugas rutin, *critical book report*, *critical journal/research report*, rekaya ide, *mini research*, dan yang terakhir adalah Project citizen. Pengerjaan dari keenam tugas ini disepakati antara dosen dan mahasiswa diawal perkuliahan atau yang sering dikenal dengan kontrak kuliah pada minggu pertama perkuliahan. Namun secara sederhana jika pada 1 semester seorang mahasiswa memiliki 11 matakuliah, itu berarti ada 66 tugas yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa tersebut.

Penerapan kurikulum berbasis KKNI ini merupakan sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar *two in one*. Di mana secara teoritis akan diperoleh di kampus dan secara praktik akan diperoleh langsung di lapangan pada saat penelitian maupun penyelesaian tugas-tugas tersebut. Pembelajaran berbasis KKNI ini juga mendesak para mahasiswa untuk *up to date* terhadap kasus atau *issue* yang sedang hangat diperbincangkan oleh publik. Dan juga mendesak para mahasiswa untuk melakukan penelitian sederhana secara *real* sejak dini. Pada penerapan 6 tugas ini juga diharapkan para mahasiswa memiliki daya cipta atas ide-ide atau gagasan baru serta orisinil, bukan merupakan hasil replika karya orang lain. Penerapan 6 tugas dalam kurikulum berbasis KKNI ini juga tidak hanya mendorong mahasiswa untuk mengkritisi masalah yang ada tetapi juga

harus mampu memberikan solusi atas masalah yang ada secara sistematis dan konkrit. Namun di sisi lain, penerapan enam tugas pada kurikulum berbasis KKNI ini juga memiliki beberapa kendala pada saat penyelesaiannya. Di mana para mahasiswa merasa kesulitan untuk membagi waktu dan pikiran antara tugas yang satu dengan yang lainnya di setiap matakuliah yang ada. Serta kendala lain yang ada yaitu banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk melakukan beberapa penelitian yang sering kali dilakukan diluar daerah kampus.

Berdasarkan keterangan diatas mengenai keadaan generasi muda yang minim berpikir kritis serta penerapan enam tugas pada kurikulum berbasis KKNI, maka penulis tertarik mengambil judul “ Pengaruh Penerapan Enam Tugas dalam Kurikulum KKNI terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Stambuk 2017, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMED” . Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan 6 tugas ini mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa. Karena berpikir kritis menurut penulis adalah sebuah kemampuan dasar bertahan hidup di era demokrasi post-modern saat ini.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti membuat batasan masalah untuk menghindari semakin luasnya lingkup penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : pengaruh penerapan enam tugas dalam kurikulum berbasis KKNI terhadap berpikir kritis

mahasiswa stambuk 2017, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan enam tugas dalam kurikulum berbasis KKNI terhadap berpikir kritis mahasiswa stambuk 2017, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan enam tugas pada kurikulum berbasis KKNI terhadap berpikir kritis mahasiswa stambuk 2017, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh penerapan enam tugas pada kurikulum berbasis KKNI terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Stambuk 2017, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

**b. Secara praktis**

1. Bagi dosen sebagai input kepada pimpinan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI terkhusus di Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
2. Bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh penerapan enam tugas pada kurikulum berbasis KKNI terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Stambuk 2017, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
3. Bagi penelitian sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.